

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Berbagai dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi

semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Menurut (Tumandung, Murni, and Baramuli 2017), Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak (Komara, Hartoyo, and Andati 2016).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilaikeseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain cash flow atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangannya (Parengkuan 2017).

Salah satu perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup fluktuatif adalah perusahaan pertambangan. Berikut ini gambaran keuangan (ROA) beberapa perusahaan-perusahaan pertambangan :

Tabel 1.1.
Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Kinerja Keuangan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2,53	5,22	7,87	4,92	5,60
2	ARTI	0,73	0,35	1,15	0,88	-19,55
3	CTTH	0,32	3,39	0,67	0,46	-3,44
4	DEWA	0,12	0,14	1,22	0,37	0,69
5	ITMG	5,36	10,80	18,60	13,38	10,70
6	PTBA	12,06	10,90	20,68	17,78	15,54
7	TINS	1,09	2,64	4,23	1,89	-3,00
8	RUIS	3,78	2,66	2,18	1,72	2,64
9	ELSA	8,62	7,54	5,16	3,81	5,24
10	INCO	2,21	0,09	-0,70	2,75	2,58

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Selama 5 tahun kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang dinilai memakai ROA (*Return On Asset*) selalu mengalami fluktuasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah modal kerja. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Putri Nawalani and Lestari 2015)

Menurut (Ningsih 2017), Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan yang nantinya harus diisi kembali sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan.

Selanjutnya manajemen modal kerja yang merupakan aktivitas yang mencakup segala fungsi manajemen meliputi aktiva lancar serta kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja ialah memeriksa jalannya suatu perusahaan dalam melengkapinya kewajiban jangka pendeknya dan mengetahui sejauh mana kegiatan perusahaan dapat didanai dari sumber pendanaan yang ada. (Nisa and Muslimah 2020)

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber - sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko.

Menurut (Hani 2015, 121), Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya rasio likuiditas

menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen (N. K. B. Astuti and Yadnya 2019)

Selanjutnya menurut (Dewi 2017), Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hal lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan sebagai pengendalian internal perusahaan karena merupakan salah satu komponen untuk melengkapi penilaian kinerja perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut (Prastuti and Budiasih 2015), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya GCG, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Corporate governance merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara manajemen dengan investor yang memungkinkan timbulnya *agency problems* (Priharta 2017)

Selanjutnya menurut (Laksana 2015), *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Menurut penelitian oleh (Nisa and Muslimah 2020), dengan hasil penelitian ini adalah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan setelah diukur dengan hubungan variabel-variabel sebagai berikut : a. *Average Payment Period* (APP) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) yang berarti bahwa semakin cepat perputaran pembayaran utang akan meningkatkan profitabilitas sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta telah sesuai dengan ketentuan syariah. b. *Average Payment Period* (APP) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) yang berarti bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih banyak didanai oleh utang yang dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta telah sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan (Utami and Pardanawati 2016), penelitian ini menghasikan beberapa kesimpulan di antara nya Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan go public yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh and Hidayah 2018), dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) karena telah memenuhi syarat asumsi klasik. Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel independen berpengaruh sebesar 20,3% terhadap variabel independen yang diteliti yaitu ROE. Sedangkan sisanya yaitu 79,7% didapat dari (100% - 20,3%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang diatas ialah sebagai berikut :

1. Perlunya Modal Kerja dalam perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan.
2. Perlunya perputaran Modal Kerja di perusahaan agar berhasil dalam memperoleh keuntungan perusahaan yang bersangkutan.
3. Kurangnya informasi akan perlunya penerapan Modal Kerja didalam perusahaan.

4. Perlunya pengungkapan rasio keuangan yaitu likuiditas dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
5. Perlunya penerapan *Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
6. Belum ada penerapan prinsip *Corporate Governance* menimbulkan munculnya resiko dan manipulasi di dalam laporan keuangan.
7. Lemahnya implementasi *Corporate Governance* dapat memcicu masalah dari beberapa kasus keuangan pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, supaya penelitian ini lebih terfokuskan dan mendalam, jadi penulis melihat masalah penelitian yang diambil memerlukan batasan variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi yang hanya berkaitan dengan pengaruh modal kerja, likuiditas dan *corporate governance* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan perusahaan Pertambangan yang terdapat di BEI Periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, jadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah meliputi :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, likuiditas dan *corporate governance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Agar memahami rumusan masalah dalam penelitian ini, maka bisa diuraikan tujuan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas dan *corporate governance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian tersebut yaitu :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperbanyak pandangan/wawasan dan pemahaman tentang pengaruh modal kerja, likuiditas dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan petunjuk berbentuk masukan dan informasi pada bagian manajemen perusahaan terkait kinerja keuangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari pengkajian ini diharapkan bisa digunakan untuk dasar dalam melaksanakan pengkajian lebih mendalam terutama mengenai modal kerja, likuiditas, *corporate governance* dan kinerja keuangan.